

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSELING ISLAMI
DALAM MEMPERBAIKI PERILAKU AGRESIF SISWA**

Oleh:

Tatang Surya Permana¹⁾

¹⁾Guru SMA Negeri 1 Tasikmalaya

E-mail: tatangsp@yahoo.com

ABSTRAK

Perilaku agresif yang dimiliki sebagian siswa berawal dari kompleksitas permasalahan yang ada pada keluarganya, sehingga siswa cenderung tidak dapat menerima dan mengelola masalah apalagi menyelesaikannya. Adanya perilaku agresif mendorong peneliti untuk memperbaiki dan menuntaskan masalah yang menjadi penyebabnya dengan cara menguji efektifitas penerapan pendekatan konseling Islami dalam sebuah penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Pendekatan konseling Islami yang dimaksud adalah suatu proses konseling individual yang esensinya mengarahkan klien agar memahami, menerima, menginternalisasi, serta mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya sehingga muncul kekuatan hati dan jiwa untuk kembali kepada fitrahnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas 12 IPS 2 SMAN 1 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan prosedur siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan konseling Islami dalam layanan bimbingan dan konseling mampu memperbaiki perilaku agresif siswa; dan (2) melalui penerapan pendekatan konseling Islami siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi, mengelola, dan mengentaskan setiap masalah yang dihadapinya.

Kata Kunci : Pendekatan Konseling Islami, Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa di sekolah banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satu factor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu perilaku positif yang ditampilkan pada saat berlangsungnya proses belajar. Secara khusus kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan perhatian yang lebih dalam pembentukan perilaku positif siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya, sehingga mencapai perkembangan dan hasil belajar yang optimal.

Kenyataannya masih ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku negatif ketika proses belajar berlangsung. Bahkan ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku agresif. Hal ini terungkap dari hasil pengamatan sebagian guru yang mengajar di kelas 12 IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Perilaku agresif tersebut dimanifestasikan dalam bentuk verbal dan fisik, sehingga guru dan sebagian siswa yang ada di kelas itu merasa terganggu dengan ulah sebagian siswa tersebut.

Perilaku agresif yang ada pada sebagian siswa tersebut menjadi penghalang tercapainya proses belajar yang kondusif, sehingga hasil belajar yang diperoleh

tidak optimal dan memuaskan. Ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh masing-masing pelajaran sulit untuk dilampaui. Sedangkan pengembangan potensi siswa secara utuh dibutuhkan perilaku positif dan efektif.

Untuk itulah perlu ada upaya memperbaiki perilaku agresif siswa dengan harapan pengembangan potensi siswa melalui proses belajar dapat efektif dan produktif. Pelayanan konseling yang telah diberikan ternyata belum menghasilkan perubahan yang berarti, bahkan ada diantara siswa tersebut perilaku agresifnya mengarah pada tindakan destruktif. Oleh karena itulah penulis berusaha memperbaiki perilaku agresif siswa melalui pendekatan konseling Islami, karena dengan konseling tersebut diyakini akan mampu mengentaskan masalah pribadi siswa yang menjadi penyebab munculnya perilaku agresif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perilaku agresif siswa sebelum penerapan pendekatan konseling Islami; (2) Apakah pendekatan konseling Islami dapat memperbaiki perilaku agresif siswa?; (3) Bagaimana perubahan perilaku agresif siswa setelah penerapan pendekatan konseling Islami?

Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Mengetahui keadaan perilaku agresif siswa sebelum pemberian pendekatan konseling Islami; (2) Mengetahui efektifitas penggunaan pendekatan konseling Islami dalam memperbaiki perilaku agresif siswa; dan (3) Mengetahui seberapa besar perubahan perilaku agresif siswa setelah diberikan pendekatan konseling Islami.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Terkait dengan kegiatan bimbingan dan konseling, makna tindakan kelas tersebut diartikan sebagai tindakan bimbingan dan konseling. Metode ini digunakan untuk menuntaskan atau memperbaiki perilaku agresif siswa.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini berlokasi di SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015 / 2016, dalam kurun waktu 6 bulan yakni mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2015.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 12 IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Banyak siswa di kelas tersebut berjumlah 35 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Selain itu penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana siklus kedua sangat tergantung kepada dampak atau hasil dari pemberian tindakan pada siklus pertama. Selanjutnya uraian kegiatan masing-masing tahapan dalam setiap siklusnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dituangkan dalam bentuk satuan layanan konseling individual dengan pendekatan agama. Selanjutnya pokok-pokok kegiatan tersebut dirinci secara operasional agar dapat dilaksanakan secara jelas, tegas, dan terukur. Perencanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan setelah

masalah teridentifikasi melalui penelitian pendahuluan kemudian dilakukan analisis masalah serta ditemukan faktor penyebabnya dan intervensi yang akan diberikan sebagai pemecahan masalah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dituangkan dalam satuan layanan konseling individual dengan pendekatan agama islam. Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga pertemuan yaitu 18 Agustus 2015, 15 September 2015, dan 22 September 2015. Sedangkan siklus kedua dilakukan sebanyak dua pertemuan yaitu 20 Oktober 2015 dan 3 Nopember 2015.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi ada yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan dan ada pula yang dilakukan setelah tindakan diberikan. Ketika berlangsungnya proses tindakan, observasi ditujukan untuk melihat keterlibatan klien mulai dari kedatangannya, pernyataannya baik verbal maupun non verbal. Selain itu observasi dilakukan pula terhadap konselor atau pemberi tindakan untuk melihat efektifitas proses kegiatan mulai dari tahap attending, responding, personalizing, dan initiating. Melalui observasi pada saat berjalannya pemberian tindakan akan menghasilkan data kualitatif dan yang menjadi observernya teman sejawat. Sedangkan observasi yang dilakukan setelah pemberian tindakan ditujukan untuk mengukur tingkat perubahan atau keberhasilan serta dampaknya terhadap perubahan perilaku agresif siswa. Data yang dihasilkan melalui observasi atau pengamatan ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui pengisian angket atau kuesioner oleh siswa.

4. Refleksi

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang terkumpul pada langkah observasi atau pengamatan. Berdasarkan data yang ada, baik kuantitatif maupun kualitatif dilakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan tindakan konseling Islami terhadap perubahan perilaku agresif siswa baik proses maupun hasil. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini baik yang menyangkut perencanaan tindakan, proses pelaksanaan tindakan, maupun hasil pelaksanaan tindakan yaitu silabus, satlan konseling individual, pedoman observasi, dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini menggunakan teknik kuantitatif untuk mengolah data hasil evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Di samping itu teknik kualitatif juga digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini melalui tahapan verifikasi data, mengklasifikasikan dan mentabulasikan data, menghitung persentase, menganalisis hasil, serta penyimpulan dan pemaknaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****1. Hasil Penelitian Pendahuluan**

Penelitian pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2015 terhadap siswa kelas 12 IPS 2 SMAN 1 Kota Tasikmalaya melalui penyebaran angket terhadap 35 siswa yang ada di kelas tersebut. Instrumen yang digunakan terdiri dari 15 item yang esensinya mengungkap perilaku agresif siswa, adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perilaku Agresif Siswa Kelas 12 IPS 2 SMAN 1 Kota Tasikmalaya

No	Nama Siswa	Skor	Persentase
1.	Adli Fakhri Hanif	46	61,33 %
2.	Alita Yuni Anistia	59	78,67 %
3.	Anisa Tria Ishara	54	72,00 %
4.	Desi Syntiawati	55	73,33 %
5.	Desty Puspa Vania	54	72,00 %
6.	Dewi Novi Lestari	61	81,33 %
7.	Dudu Abdul Ghani	44	58,67 %
8.	Erna Yulianti	39	52,00 %
9.	Febia Sayyida	54	72,00 %
10.	Firda Mutiarawati	45	60,00 %
11.	Gina Triyana	39	52,00 %
12.	Gitta Nur Wulan	56	74,67 %
13.	Gurun Pribawa	46	61,33 %
14.	Hana Hasanah Mahmudah	64	85,33 %
15.	Helvi Kencana Putri	45	60,00 %
16.	Hilda Agustina Wahyuni	54	72,00 %
17.	Iman Sidik	44	58,67 %
18.	Indah Hadiatika Rae	52	69,33 %
19.	Lani Lasmanawati	58	77,33 %
20.	Mella Putriani Rachmat	46	61,33 %
21.	Nabila Putri Islami	42	56,00 %
22.	Nidia Sri Pangesti	47	62,67 %
23.	Ovi Octaviany Somantri	51	68,00 %
24.	Prama Triandy Punggawani	45	60,00 %
25.	Rahmi Rahma Diani	57	76,00 %
26.	Raka Aldita Muhamad	39	52,00 %
27.	Silvi Bayu Nur Afifah	51	68,00 %
28.	Sri Wulan Sya'diyah	56	74,67 %
29.	Syera Aisyah Ratu Pertiwi	49	65,33 %
30.	Wawa Permana	48	64,00 %
31.	Wida Dar Ell Islami	48	64,00 %
32.	Wisnu Ady Septian	53	70,67 %
33.	Yandi Apriandi	51	68,00 %
34.	Yanilia Vertiwi Hutauruk	54	72,00 %
35.	Zarra Melsya Meila S. P.	54	72,00 %

Berdasarkan data hasil penyebaran angket di atas, terlihat dengan jelas gambaran secara umum perilaku agresif siswa kelas 12 IPS 2 di SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini kriteria perilaku agresif dalam batas wajar menggunakan angka 60,00 %, maka terdapat enam siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi yaitu siswa DAG, EY, GT, IS, NPI, dan RAM. Berdasarkan data hasil wawancara baik terhadap siswa itu sendiri maupun teman dekatnya, wali kelas, gurunya, serta orang tuanya teridentifikasi beberapa data dan gejala yang dimiliki oleh siswa tersebut. Setelah menganalisis data yang terkumpul, akhirnya dapat ditemukan kemungkinan penyebab utama munculnya perilaku agresif pada siswa tersebut yaitu:

1. Ketidakmampuan mengelola masalah yang mengakibatkan frustrasi dan rasa putus asa.
2. Belum mampu memahami dan menerima norma dan aturan yang berlaku di keluarga.
3. Belum mampu berinteraksi secara positif dan efektif dengan keluarga terutama orang tuanya.

Oleh karena itu untuk memecahkan masalah tersebut di atas pendekatan konseling Islami merupakan cara paling efektif, dimana proses konseling lebih mengarahkan klien pada pemahaman, penerimaan, dan pengaktualisasian nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya. Melalui pendekatan konseling Islami diharapkan siswa mampu memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sehingga memiliki kemampuan penyesuaian diri yang efektif dan produktif baik di keluarga maupun di masyarakat.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Penerapan pendekatan konseling Islami pada siklus ini dilakukan sebanyak tiga pertemuan terhadap masing-masing klien. Proses konseling Islami tersebut dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2015, 15 September 2015, dan 22 September 2015 dengan materi layanan: (1) pemahaman dan penerimaan terhadap masalah yang sedang dihadapi sebagai ujian dari Allah Swt; (2) pemahaman dan penerimaan terhadap keadaan orang tua sebagai takdir dari Allah Swt; (3) pemahaman dan penerimaan terhadap norma dan aturan yang berlaku di keluarga sebagai bagian dari ibadah.

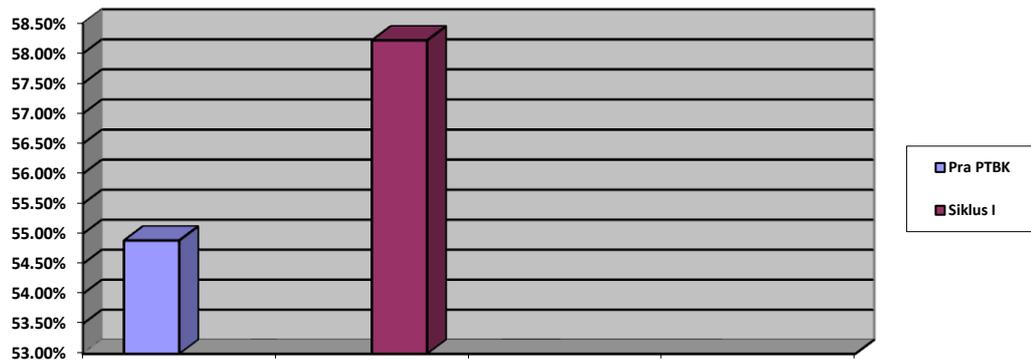
Untuk mengetahui perubahan positif perilaku agresif siswa setelah pemberian tindakan dengan menggunakan pendekatan konseling Islami, maka peneliti menyebarkan angket terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian. Di bawah ini dapat dilihat data perubahan positif perilaku agresif siswa setelah pemberian tindakan pada siklus I.

Tabel 2 Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Jawaban Pra PTBK	Persentase Jawaban Pra PTBK	Skor Jawaban Siklus I	Persentase Jawaban Siklus I
1.	DAG	44	58,67 %	45	60,00 %
2.	EY	39	52,00 %	42	56,00 %
3.	GT	39	52,00 %	43	57,33 %
4.	IS	44	58,67 %	46	61,33 %
5.	NPI	42	56,00 %	44	58,67 %
6.	RAM	39	52,00 %	42	56,00 %

Rata-rata	41,17	54,89 %	43,67	58,22 %
-----------	-------	---------	-------	---------

Selanjutnya perubahan positif perilaku agresif siswa setelah pemberian tindakan konseling Islami pada siklus I tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar 1 Grafik Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa Siklus I

Upaya memperbaiki perilaku agresif siswa melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan menerapkan pendekatan konseling Islami, pada siklus I terjadi perubahan meskipun perubahan tersebut relatif kecil. Kegiatan refleksi melalui pertemuan dan diskusi dengan teman sejawat yang dilaksanakan pada minggu keempat bulan September 2015 merekomendasikan beberapa hal yang harus ditindaklanjuti pada siklus II, yaitu: (1) Hasil observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan baik yang dilakukan oleh konselor maupun klien terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus II. Perubahan utama untuk konseli pada tahap pelibatan klien yaitu aspek kedatangan konseli dengan penuh kesadaran, pernyataan konseli secara non verbal dan pernyataan konseli secara verbal mengenai kedatangannya masih perlu ditingkatkan. Selain itu pada tahap pemahaman yaitu aspek pemahaman konseli akan makna dan pemahaman konseli akan masalah serta pada tahap tindakan semua aspek perlu peningkatan terutama aspek konseli melakukan tindakan secara nyata; (2) Data hasil penyebaran angket membuktikan bahwa siswa DAG mengalami peningkatan atau terjadi perbaikan perilaku agresif sebesar 1,33 % dari 58,67 % pada Pra PTBK berubah menjadi 60,00 % pada siklus I. Siswa EY terjadi perubahan atau perbaikan perilaku agresif sebesar 4,00 % dari 52,00 % pada Pra PTBK menjadi 56,00 % pada siklus I. Siswa GT terjadi perbaikan perilaku agresif sebesar 5,33 % dari 52,00 % pada Pra PTBK menjadi 57,33 % pada siklus I. Siswa IS terjadi perbaikan perilaku agresif sebesar 2,66 % dari 58,67 % pada Pra PTBK menjadi 61,33 pada siklus I. Siswa NPI terjadi peningkatan perilaku agresif sebesar 2,67 % dari 56,00 % pada Pra PTBK menjadi 58,67 % pada siklus I. Serta siswa RAM terjadi peningkatan sebesar 4,00 % dari 52,00 % pada Pra PTBK menjadi 56,00 % pada siklus I.

Berdasarkan data hasil pemberian angket setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I tersebut, secara individual baru klien DAG dan IS yang telah mencapai

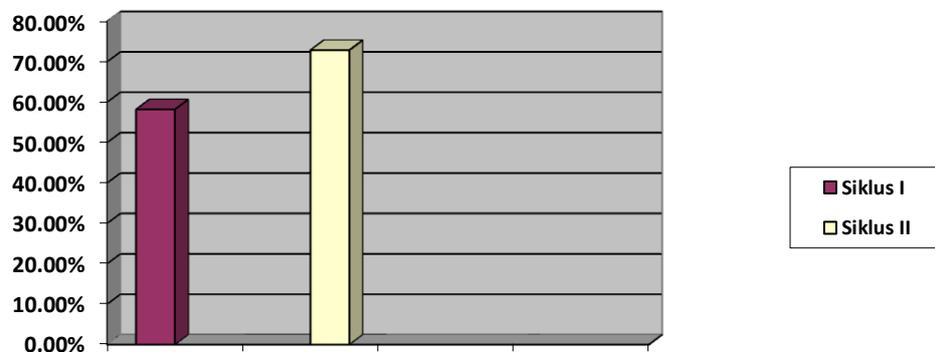
angka 60,00 %. Sedangkan jika dihitung rata-ratanya maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling pada siklus I telah mampu memperbaiki perilaku agresif siswa sebesar 3,33 % dari rata-rata 54,89 % pada Pra PTBK meningkat mencapai rata-rata 58,22 % pada siklus I. Pencapaian angka sebesar itu masih belum melewati kriteria keberhasilan sebesar 60,00 %. Oleh sebab itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus ke II, dimana pelaksanaan tindakan melalui pendekatan konseling Islami lebih menekankan pengaktualisasian nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan melalui dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 20 Oktober 2015 dan pertemuan kedua pada tanggal 3 Nopember 2015. Penerapan pendekatan konseling Islami pada siklus ini, materi layanan pada pertemuan pertama yaitu memfokuskan pada pembahasan menjaga dan menciptakan hubungan baik antara klien dengan orang tuanya, sehingga klien menyadari bahwa aktivitas itu merupakan bagian dari ajaran agama islam. Sedangkan pada pertemuan ke dua memfokuskan pada pembahasan menciptakan suasana hati husnudzon di dalam keluarga sehingga mendatangkan rakhmat dari Allah Swt. Berikut ini dapat dilihat data perubahannya.

Tabel 3 Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Jawaban Siklus I	Persentase Jawaban Siklus I	Skor Jawaban Siklus II	Persentase Jawaban Siklus II
1.	DAG	45	60,00 %	55	73,33 %
2.	EY	42	56,00 %	54	72,00 %
3.	GT	43	57,33 %	55	73,33 %
4.	IS	46	61,33 %	57	76,00 %
5.	NPI	44	58,67 %	51	68,00 %
6.	RAM	42	56,00 %	56	74,67 %
Rata-rata		43,67	58,22 %	54,67	72,89 %



Gambar 2 Grafik Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa Siklus II

Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui penerapan pendekatan konseling Islami pada siklus II terjadi perubahan positif pada perilaku agresif siswa. Data proses pelaksanaan tindakan baik aktivitas konselor maupun konseli terjadi perubahan yang berarti, hal ini ditunjukkan oleh data hasil observasi teman sejawat selama berlangsungnya proses pemberian konseling Islami seperti yang telah diuraikan dalam tabel sebelumnya.

Data hasil pelaksanaan tindakan menunjukkan siswa DAG mengalami perubahan positif sebesar 13,33 % dari 60,00 % siklus I menjadi 73,33 % siklus II, siswa EY terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 16,00 % dari 56,00 % siklus I menjadi 72,00 % pada siklus II, siswa GT terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 16,00 % dari 57,33 % pada siklus I menjadi 73,33 % pada siklus II, siswa IS terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 14,67 % dari 61,33 % pada siklus I menjadi 76,00 % pada siklus II, siswa NPI terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 9,33 % dari 58,67 % pada siklus I menjadi 68,00 % pada siklus II, serta siswa RAM terjadi perubahan positif perilaku agresifnya sebesar 18,67 % dari 56,00 % pada siklus I menjadi 74,67 % pada siklus II. Jika dilihat rata-ratanya perilaku agresif siswa telah berubah secara positif sebesar 14,67 % dari 58,22 % pada siklus I meningkat menjadi 72,89 % pada siklus II. Perubahan positif perilaku agresif siswa mencapai angka rata-rata 72,89 % pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling telah mencapai angka atau kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya yaitu minimal sebesar 60,00 %.

Pembahasan

Penggunaan pendekatan konseling Islami dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya memperbaiki perilaku agresif yang dewasa ini dialami oleh sebagian siswa di sekolah.

Melalui penelitian pendahuluan sebelum diterapkannya pendekatan konseling Islami, dari sebanyak 35 orang siswa kelas 12 IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya ditemukan 6 orang siswa yang perilaku agresifnya cenderung tinggi. Berdasarkan data hasil angket, siswa yang berinisial DAG memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor jawaban 44 yang setara dengan 58,67 %, siswa yang berinisial EY jumlah skor jawabannya 39 atau setara dengan 52,00 %, siswa GT memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor 39 atau setara dengan 52,00 %, siswa IS memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor jawaban 44 atau setara dengan 58,67 %, siswa NPI memiliki perilaku agresif dengan jumlah skor jawaban 42 atau setara dengan 56,00 %, dan siswa RAM memiliki perilaku agresif dengan skor jawaban 39 atau setara dengan 52,00 %. Jika dirata-ratakan persentase jawaban keenam siswa tersebut berada pada angka 54,89 %. Angka tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 60,00 %. Hal ini berarti keenam siswa tersebut memiliki perilaku agresif yang cukup tinggi.

Untuk memperbaiki perilaku agresif tersebut dilakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling siklus I melalui penerapan pendekatan konseling Islami dengan materi pokok internalisasi nilai-nilai agama islam dengan tujuan klien memiliki kemampuan mengelola masalah, menerima diri dan keluarganya, serta menerima norma dan aturan yang berlaku di keluarganya.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan terjadi perubahan positif pada perilaku agresif siswa, dimana keenam siswa tersebut mengalami perubahan dengan mencapai rata-rata sebesar 3,33 % dari 54,89 % pada penelitian awal menjadi 58,22% pada siklus I.

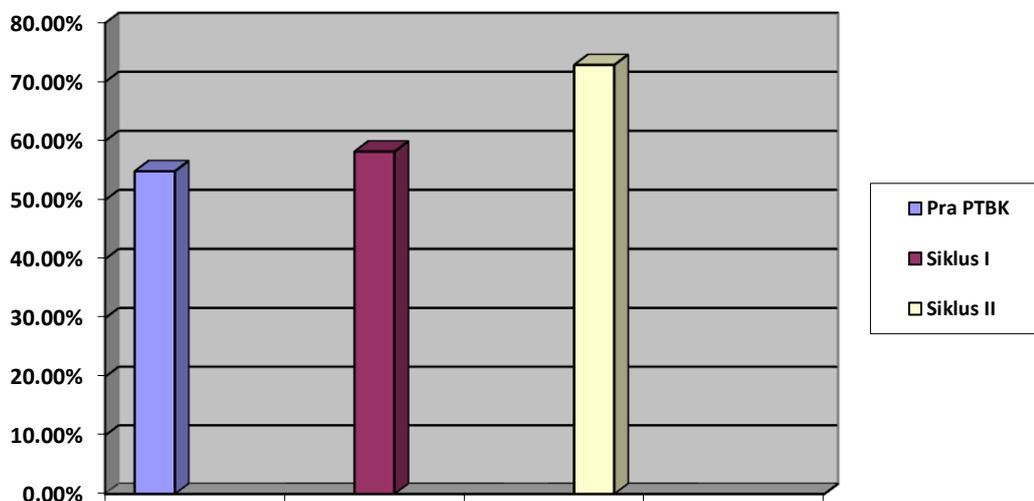
Tingkat perbaikan sebesar itu belum mencapai kriteria keberhasilan, kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Materi pokok yang diberikan dalam konseling Islami siklus ini menekankan pada aktualisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan klien dengan tujuan klien mampu menjaga dan menciptakan hubungan baik dengan keluarganya, serta mampu menciptakan suasana hati yang *husnudzon* diantara anggota keluarga. Hasil penelitian siklus II membuktikan terjadi perubahan positif perilaku agresif siswa, dimana keenam siswa tersebut mengalami perubahan yang mencapai rata-rata sebesar 14,67 % dari 58,22 % pada siklus I menjadi 72,89 % pada siklus II. Perubahan ini berarti telah mencapai dan melampaui kriteria minimum sebesar 60,00 %.

Oleh karena itu melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini pendekatan konseling Islami telah mampu memperbaiki perilaku agresif siswa mencapai angka atau kriteria yang telah ditetapkan. Dengan terjadinya perbaikan pada perilaku agresif siswa, maka siswa tersebut memiliki kemampuan dalam menyesuaikan dengan lingkungan keluarganya. Untuk lebih jelasnya perbaikan perilaku agresif siswa sebagai hasil penelitian mulai dari Pra PTBK sampai dengan siklus II dapat dilihat melalui data yang ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa dari Pra PTBK sampai dengan Siklus II

No	Nama Siswa	Persentase Jawaban Pra PTBK	Persentase Jawaban Siklus I	Persentase Jawaban Siklus II
1.	DAG	58,67 %	60,00 %	73,33 %
2.	EY	52,00 %	56,00 %	72,00 %
3.	GT	52,00 %	57,33 %	73,33 %
4.	IS	58,67 %	61,33 %	76,00 %
5.	NPI	56,00 %	58,67 %	68,00 %
6.	RAM	52,00 %	56,00 %	74,67 %
Rata-rata		54,89 %	58,22 %	72,89 %

Selanjutnya untuk memperjelas dan memudahkan memahami tingkat keberhasilan masing-masing siklus dapat dilihat melalui Gambar 3.



Gambar 3 Grafik Perubahan Positif Perilaku Agresif Siswa dari Pra PTBK sampai dengan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melalui hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling terhadap siswa kelas 12 IPS 2 SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2015/2016 yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan efektifitas penerapan pendekatan konseling Islami dalam memperbaiki perilaku agresif siswa sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan konseling Islami dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah telah mampu memperbaiki perilaku agresif siswa.
2. Data hasil penelitian siklus I menunjukkan penerapan pendekatan konseling Islami mampu memperbaiki perilaku agresif siswa sebesar 3,33 % dari 54,89% pada Pra PTBK menjadi 58,22 % pada siklus I (dapat dilihat pada tabel 4.8). Kemudian hasil penelitian siklus II mampu memperbaiki perilaku agresif siswa sebesar 14,67 % dari 58,22 % pada siklus I menjadi 72,89 % pada siklus II (dapat dilihat pada tabel 4.13).
3. Pendekatan konseling Islami mampu menumbuhkan kekuatan hati, sehingga siswa sanggup menghadapi, mengelola, dan mengentaskan masalah frustrasi dan rasa putus asa.
4. Dengan memperbaiki perilaku agresif, siswa memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara konstruktif dengan lingkungannya, baik di keluarga maupun di sekolah.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dideskripsikan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi guru pembimbing/konselor, sebagian siswa di sekolah ada kecenderungan memiliki perilaku agresif. Oleh karena itu pendekatan konseling Islami

merupakan salah satu layanan yang dapat diterapkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling untuk menuntaskan masalah tersebut.

2. Bagi sekolah, upaya memperbaiki perilaku agresif siswa dibutuhkan lingkungan sekolah yang kondusif. Untuk itu seluruh komponen sekolah agar memiliki kemampuan interaksi yang komunikatif, efektif, dan konstruktif, sehingga melahirkan stimulan positif bagi siswa.
3. Bagi siswa, sikap membuka diri, introspeksi diri, serta peka dengan pikiran dan perasaan orang lain merupakan salah satu upaya preventif munculnya perilaku agresif. Selain itu aktivitas hidup dan kehidupan selalu mengacu kepada nilai-nilai agama islam agar melahirkan perilaku asertif dan ideal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan pendekatan konseling Islami dalam menuntaskan perilaku agresif siswa sangat menuntut kemampuan yang tinggi dari peneliti itu sendiri dalam menyelenggarakan proses konseling, salah satu kemampuan utama yang harus disiapkan dan dimiliki yaitu memahami secara utuh konsep dan implementasi ajaran agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, Robert A. Dan Donn Byrne (1997), *Social Psychology*, Boston: Allyn and Bacon, Boston,
- Berkowitz, L. (1993) *Aggression its Causes, Consequences and Control*, New York: McGraw Hill, Inc
- (1995) *Agresi Sebab dan Akibatnya*. Terjemahan oleh Hartati Woro Susanti. Jakarta: Pustaka Binaan Presindo.
- Chaplin, JP.(1999) *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Departemen Agama Republik Indonesia,
- Al Quran dan Terjemahnya* (1989). Semarang: CV Toha Putra,
- Gordon, Thomas (1984).*Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Harun Yahya (2007) *Konseling Islami Sebagai Upaya Mengembalikan Fitrah Manusia*.Makalah Untuk Lingkungan Sendiri, Bandung.
- Imam Tadjri (2005). *Mempertemukan Konseling Model Barat Dengan Konseling Model Timur Dalam Pendekatan Metode dan Prosedur*. Bandung: Rizqi Press.
- Jalaluddin (2000).*Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koeswara, E. (1988) *Agresi Manusia*. Bandung: Eresco.
- M. Toha Anggoro, dkk. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mubiar Agustin (2005) *Dimensi Religiusitas Dalam Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rizqi Press,
- Nasori, F. & Mucharam, D.R. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus,